

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Siti Nur Khalimah¹, Zinea Lazuardi Azra², Fega Kumala Sari³, Selta Sari⁴, Resti Komala Sari⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Article history:

Diterima 18-02-2024

Direvisi 22-05-2024

Disetujui 25-06-2024

Kata Kunci:

*Kualitas Pembelajaran,
Kurikulum Merdeka Belajar*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Al-Azhar Kota Bengkulu. Penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya di SD Al-Azhar Kota Bengkulu, termasuk dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah di SD Al-Azhar Kota Bengkulu yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian memberikan gambaran komprehensif implementasi Kurikulum Merdeka di SD Al-Azhar Kota Bengkulu yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran seperti peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa, dan berkembangnya kompetensi siswa yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Article history:

Received 18-02-2024

Revised 22-05-2024

Accepted 25-06-2024

Keywords:

*Quality of Learning;
Independent Curriculum*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in improving the quality of learning at Al-Azhar Elementary School in Bengkulu City. This study will examine how the implementation of the Independent Curriculum and its impact at Al-Azhar Elementary School in Bengkulu City, including in terms of learning planning, learning implementation, and assessment of learning outcomes. This study uses a qualitative research method with a case study approach. Data will be collected through interviews, observations, and documentation. The participants in this study were teachers, students, and principals at Al-Azhar Elementary School in Bengkulu City who have implemented the Independent Curriculum. The results of the study provide a comprehensive of the Independent Curriculum implementation at Al-Azhar Elementary School in Bengkulu City which has a positive impact on the quality of learning such as increasing student learning motivation, increasing student learning outcomes, and developing student competencies that are relevant to the needs of the 21st century.

Corresponding Author:

Siti Nur Khalimah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: sitinurkhalimah15102003@gmail.com

1. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kesalahan terhadap manajemen kurikulum akan berimbas pada kesalahan dalam pola pendidikan. Dan kesalahan pada pola pendidikan akan berimbas kepada kurang bermutunya output pendidikan. Rendahnya mutu output pendidikan di Indonesia akan memaksa bangsa ini untuk mengerahkan tenaga asing yang lebih profesional untuk mengelola sumber daya alam yang ada di Indonesia. Contohnya sumber daya minyak yang ada di Indonesia. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum (Mobonggi & Hakeu, 2023).

Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang dinilai belum mampu menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan di era globalisasi.

Kurikulum Merdeka memastikan bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan di sekolah benar-benar berpusat pada siswa (*student centered learning*), yang mana setiap siswa dipastikan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tempat kerja, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan dimasa depan (Fitriana, 2020).

Tujuan Kemendikbud meluncurkan Kurikulum Merdeka ialah untuk mereformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya sekolah. Menurut (Sufendi et al., 2023) budaya sekolah yang berfokus pada budaya administrasi tidak baik, budaya yang baik harus berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan harapan akan tercipta lulusan dengan profil pelajar Pancasila. (Elmi et al., 2023) juga mengungkapkan hal yang serupa mengenai budaya administrasi yang berbelit membuat tugas guru dalam pembelajaran tidak optimal dalam proses pembelajaran di kelas. Perubahan dalam bidang sosial dan teknologi yang telah masuk Era Society 5.0 memerlukan sebuah kurikulum yang sesuai (Nazariana et al., 2024). Kurikulum merdeka belajar ini diharap dapat mampu meningkatkan kompetensi seluruh elemen yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan (Zumrotun et al., 2024).

Melalui kurikulum merdeka belajar, diharapkan tercipta peserta didik yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif, serta mampu mengembangkan potensi diri mereka dengan baik. Dengan demikian, di masa depan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Manajemen evaluasi kurikulum Merdeka Belajar di SD Al-Azhar Kota Bengkulu adalah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SD Al-Azhar Kota Bengkulu perlu dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa program Pendidikan yang disediakan berjalan dengan efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

Kurikulum Merdeka bukan untuk mempersulit guru, tetapi untuk mempermudah proses pembelajaran. Sehingga guru bisa mewujudkan suasana belajar yang interaktif, bermakna, mendalam, dan anak merasa menemukan dunia belajarnya. Guru adalah motor yang paling utama. Dalam konsep pembelajaran berkualitas, implementasi itu dimulai dari gurunya. Dari pamongnya istilah Taman Siswa, para kepala sekolah sebagai pimpinan di satuan unit pendidikan yang menjadi pemain kunci, sinergi antara kepala sekolah dengan guru itulah yang menjadi penentu keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka ini.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya mengetahui gambaran komprehensif implementasi Kurikulum Merdeka di SD Al-Azhar dan dampak terhadap kualitas pembelajaran. Dengan dilakukannya penelitian ini dari semua sumber data dan informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membangun ide-ide yang relevan dengan pendidikan dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber informasi berasal dari guru, siswa, dan kepala sekolah, sedangkan untuk alat dokumentasi berupa rekaman. Penelitian ini memakai triangulasi data sebagai pengecekan atau sebagai pembandingan data yang telah diperoleh, sebagai langkah yang sangat diperlukan dalam mengolah data sebagai pemecahan masalah yang ada. Selanjutnya proses pengolahan dan evaluasi data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian untuk menemukan pola-pola, tema-tema, dan menarik kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang dilakukan di SD Al-Azhar Kota Bengkulu.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan meningkatkan kepribadian serta kualitas hidupnya. Kurikulum Mandiri merupakan solusi yang potensial untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di daerahnya masing-masing (Siti Wahyuni, 2022). Dampak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih pasti dan dapat terukur. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah upaya implementasi pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka Belajar mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan data wawancara, pihak sekolah memanfaatkan kebebasan yang diberikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Kemudian juga pihak sekolah mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk mengambil peran yang lebih besar, dalam menentukan jalannya pembelajaran. Pihak sekolah juga telah mengadopsi pendekatan yang lebih terintegrasi dan kontekstual, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan

eksperimen. Kami juga mendorong penggunaan teknologi pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif dan kreatif.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Sebagai sistem, kurikulum bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kerja sama di antara semua subsistemnya. Jika salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum tidak akan berjalan dengan baik dan optimal. Kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Maryono, 2016). Pemerintah daerah dapat memengaruhi pelaksanaan kurikulum melalui dukungan yang diberikan berupa kebijakan dan komitmen. Ketersediaan dukungan tersebut dapat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum.

Merdeka Belajar mengacu pada kebebasan berpikir dan gerak bagi peserta didik di era 4.0. Di masa kini, pelajar perlu memiliki kemampuan berfikir bebas dan bergerak, yang didukung dengan pembentukan karakter yang kuat, sehingga dapat melakukan inovasi dan bersaing di era ini. Untuk mencapai hal ini, perlu memaksimalkan potensi siswa dan guru dengan cara saling berkolaborasi dan memaksimalkan sumber daya manusia dengan benar dan tepat. Dengan demikian, di masa depan akan tercipta manusia-manusia unggul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kepegawaian guru di SD Al-Azhar Kota Bengkulu, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja mengajar. Dengan memiliki status yang jelas, guru merasa diakui dan dihargai, serta merasa bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Program Merdeka Belajar diluncurkan dengan tujuan menciptakan suasana belajar di sekolah yang menyenangkan dan bahagia bagi peserta didik maupun guru. Program ini dilatarbelakangi oleh banyaknya keluhan dari orang tua mengenai sistem pendidikan nasional yang ada saat ini, termasuk nilai ketuntasan minimum yang berbeda-beda di setiap mata pelajaran. Dengan Merdeka Belajar, diharapkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, serta teknologi dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Merdeka Belajar adalah kebebasan dalam berpikir dan harus dimiliki oleh guru terlebih dahulu. Tanpa dimiliki oleh guru, kebebasan berpikir tidak mungkin terjadi pada murid.

Program Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan dan minat siswa. Program Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada kebebasan siswa dalam memilih mata pelajaran, metode pembelajaran, serta tempat dan waktu pembelajaran yang lebih variatif. Dengan demikian terdapat juga keterampilan siswa di luar aspek akademik yang diterapkan di SD Al-Azhar Kota Bengkulu.

Berdasarkan data wawancara, Program Kurikulum Merdeka Belajar sangat mendukung pengembangan keterampilan siswa di luar aspek akademik. Pihak sekolah telah memberikan penekanan pada keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, kreativitas, dan pemikiran kritis. Pihak sekolah juga mendorong siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, magang, atau program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka.

Pengembangan keterampilan siswa di luar aspek akademik ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang holistik, siap menghadapi tantangan dunia nyata, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Terdapat tiga jenis faktor respon yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kemauan pelaksana dalam melaksanakan kebijakan. *Pertama*, pengetahuan dan pemahaman kebijakan yang meliputi pemahaman tentang isi kebijakan dan tujuannya. *Kedua*, arah respon yang mencakup penerimaan, netralitas, atau penolakan terhadap kebijakan tersebut. *Ketiga*, intensitas keterlibatan pelaksana terhadap kebijakan. Memahami tujuan umum dan tujuan spesifik kebijakan sangat penting, karena implementasi kebijakan yang sukses dapat terhambat jika pelaksana tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang standar dan tujuan kebijakan tersebut.

Dalam Kurikulum Merdeka peserta didik harus dapat berkembang secara alami dan merasakan pengalaman langsung sebagai rangsangan terbaik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang sudah dibuat dari lembaga sekolah sudah berjalan sesuai harapan dan kesepakatan. Peran guru sebagai panduan dan fasilitator yang baik sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. Lembaga pendidikan juga diharapkan menjadi laboratorium pendidikan yang mendorong perubahan positif pada peserta didik, serta dapat mengintegrasikan kegiatan di dalam dan luar kelas. Pendidikan juga memegang tanggung jawab untuk membina peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, berani, mandiri dan berusaha secara mandiri.

4. Kesimpulan

Kurikulum Merdeka Belajar di SD Al-Azhar Kota Bengkulu adalah proses kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan fokus pada peningkatan kualitas interaksi setiap unsur di dalamnya. Manajemen kurikulum merdeka belajar melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam program kurikulum merdeka belajar, manajemen pendidikan di SD Al-Azhar Kota Bengkulu memegang peranan penting, tenaga pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sebagai salah satu karakteristik merdeka belajar, sehingga siswa SD Al-Azhar Kota Bengkulu dapat memenuhi tantangan peradaban pada masa depan. Kurikulum merdeka belajar berupaya memperbaiki program yang telah ditetapkan secara bersama dan dilakukan secara berkala. Gambaran komprehensif implementasi Kurikulum Merdeka di SD Al-Azhar Kota Bengkulu mempunyai dampak positif terhadap kualitas pembelajaran seperti peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa, dan berkembangnya kompetensi siswa yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, *Insightful Knowledge, Specific Skill*. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 339–342.
- Asbari, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *Journal of Communication Education*, 13(2), 172–186.

- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 1–7.
- Bistari Basuni Yusuf. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. Pontianak: Universitas Pontianak. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, volume 1 no 2.
- Cakrawala. (2022). "Regency was found to have increased by 10 which can be seen from the increase in the average learning outcomes. Keywords: Implementation, Free Learning Curriculum, and Student Understanding". Magelang. Repositori IMWI. Volume 5, Nomor 2.
- Elmi, M., Erna, S., Asshofar, M., & Heny, K. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran yang Efektif dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>
- Fitriana, L. (2020). Pendidikan Merdeka: Transformasi Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 2(1), 55–66
- Ghazali, M. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(2), 79–88. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Maryono. (2016). "The Implementation of Schools' Policy in the Development of the Local Content Curriculum in Primary Schools." *Jurnal Pendidikan Penelitian dan Review*
- Mobonggi, A., & Hakeu, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Damhil Education Journal*, 6(8), 6424–6431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Moleong, & J, L. (2017). Metode Penelitian Kualitatif (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazariana, N., Akmaluddin, A., & Kasmini, L. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mendukung Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Montasik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 795–806. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.833>
- Novita, Dias. (2023). Mewujudkan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Indonesia Maju. <https://matabanua.co.id/2023/07/25/mewujudkan-peningkatan-kualitas-pembelajaran-melalui-kurikulum-merdeka-belajar-untuk-indonesia-maju/>
- Punaji Setyosari, Haji. (2020). Desain Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riwanto, M. A., & Wulandari, M. P. (2018). Efektivitas penggunaan media komik digital (cartoon story maker) dalam pembelajaran tema selalu berhemat energi. *Jurnal PANCAR*, 2(1), 14–18.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wena, Made. (2018). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudhana, A. (2021). Merdeka Belajar: Revolusi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 15–22.